

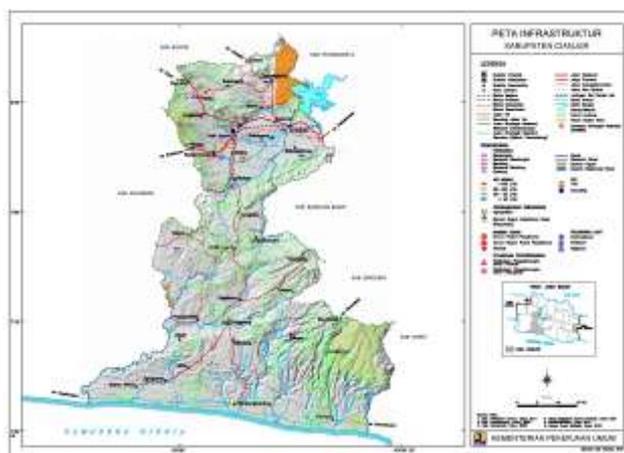
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti dan tujuan penelitian. Peneliti mengambil lokasi di wilayah Cianjur tepatnya pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid Kecamatan Sukaresmi (BKMM), Cianjur di Jl. Mariwati Km. 8 Cikanyere, Sukaresmi.



2. Subjek Penelitian

Unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data. Unsur informan terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi, ketua umum dan ketua satu BKMM Daerah Kabupaten Cianjur, perwakilan *mustami'* Majelis Taklim dan pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim yang ada di Kecamatan Sukaresmi. Unsur non manusia sebagai data pendukung penelitian.

B. Desain Penelitian

Praktik penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan baik, apabila sesuai dengan prosedur yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Dalam merencanakan

suatu penelitian, penting adanya suatu rancangan desain penelitian agar peneliti berjalan sesuai arah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam merancang desain penelitian, maka terlebih dahulu disusun prosedur penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, data yang diperlukan ialah tentang implementasi manajerial BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi, dari data tersebut dapat di analisis menggunakan analisis SWOT sehingga menghasilkan strategi yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Secara garis besar, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

Tahap persiapan dilakukan dengan mengunjungi KUA Kecamatan Sukaresmi, BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi dan Kemenag Kabupaten Cianjur untuk mengetahui jumlah Majelis Taklim yang tersebar di Kabupaten Cianjur. Selanjutnya melakukan observasi lapangan pada acara-acara BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi Cianjur. Setelah data terhimpun dari pra penelitian, kemudian dijadikan topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, berupa instrumen, alat dokumentasi, dan menyangkut persoalan etika penelitian

Pada pelaksanaan lapangan, terlebih dahulu peneliti menghubungi ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi disertakan dengan surat dan proposal untuk diwawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang implementasi manajerial BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi. Selain melalui wawancara, pengumpulan data pun didapatkan dari observasi pelaksanaan kegiatan BKMM serta kegiatan Majelis Taklim yang ada di Kecamatan Sukaresmi. Untuk melengkapi data, peneliti menggunakan studi dokumen dari dokumen-dokumen yang di dapatkan dari BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi, Kementerian Agama, Kecamatan, dan KUA. Selanjutnya pada tahap pelaporan, data yang sudah terkumpul di analisis dan dibuatkan laporan berupa skripsi.

C. Metode Penelitian

Untuk mengkaji pembahasan dalam penelitian ini, maka sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan peneliti, yaitu untuk mengetahui perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi yang kemudian dari data tersebut akan dibuat analisisnya menggunakan analisis SWOT, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Djam'an Satori dan Komariah (2011, hlm. 22) memberikan pengertian tentang penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Seperti, proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, dan lain sebagainya. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya untuk mendeskripsikan data saja, tetapi deskripsi data tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan melakukan triangulasi (Satori & Komariah, 2011, hlm. 23-25).

Begitupun dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena kajian yang akan dibahas memiliki masalah yang bersifat sementara sehingga teorinya pun bersifat sementara yang berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial *religi* yang akan diteliti. Kemudian peneliti pun bermaksud untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh secara relevan dari situasi alamiah, yaitu mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh organisasi BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Berikut pengertian metode deskriptif menurut para ahli

1. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mahmud, 2011, hlm. 100).

2. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999, hlm. 63).
3. Metode deskriptif merupakan klasifikasi pertama yang sering ditemui dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dalam hal ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2004, hlm. 14).

Menurut Sukardi (2004, hlm. 160-161) ada langkah-langkah penting yang harus ditempuh ketika menggunakan metode deskriptif, yaitu:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian

Begitupun menurut Mahmud (2011, hlm. 10) bahwa dalam penggunaan metode deskriptif, secara umum akan ditemui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan masalah penelitian secara tegas sebab tujuan yang jelas dalam penelitian dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data analisisnya.
2. Menentukan prosedur penelitian, meliputi sasaran penelitian, teknik penentuan sumber datanya, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, pengolahan data, dan analisisnya.

3. Mengumpulkan dan menganalisis data. Pada tahapan ini, seorang peneliti akan terlibat dengan sasaran penelitian dalam proses pendataan, pengolahan dan analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial dalam penelitian ini dengan pengertian yang dapat menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manajemen strategik adalah usaha pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola lingkungan eksternal dengan mendayagunakan aspek lingkungan internal yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Majelis Taklim adalah kegiatan pengajian yang didalamnya diajarkan tentang pendidikan Islam, yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang bersifat nonformal.

BKMM (Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid) adalah organisasi penggerak Majelis Taklim yang ada di tingkat Kecamatan yang memiliki tujuan mempersatukan Majelis Taklim Masjid.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Mahmud (2011, hlm. 90) dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan “berperan serta”, peneliti menjadi bagian fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan

instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan instrumen lainnya.

Selanjutnya Nusa Putra dan Santi Lisnawati (2012, hlm. 22) mengemukakan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Karena peneliti adalah instrumen utama penelitian. Ia tidak dapat digantikan oleh angket dan tes. Selama penelitian berlangsung, ia hadir dalam penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak sebagaimana penelitian kuantitatif. Maka peneliti disebut juga sebagai instrumen kunci atau *key instrument*. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji. Jadi, tidak lazim untuk meyakinkan diri dan orang lain bahwa dirinya sangat tahu tentang apa yang tidak diketahuinya. Seorang peneliti lebih berada pada posisi sebagai “orang yang belajar dari masyarakat, bukan belajar tentang masyarakat”. Oleh karena itu, dalam rangka pemikiran demikian Burhan Bungin menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, luwes, dan terbuka kemungkinan bagi suatu perubahan dan penyesuaian-penyesuaian ketika proses penelitian berjalan. Dengan demikian, meskipun tetap menjadi pedoman awal yang cukup penting untuk masuk ke lapangan tetapi rancangan penelitian yang disusun tidak perlu membelenggu peneliti untuk terlalu tunduk tanpa reserve padanya manakala kenyataan di lapangan menunjukkan kecenderungan yang berbeda dengan yang dipikirkan sebelumnya. Jadi, kenyataan yang di lapangan lah akhirnya memang yang harus ditunduki (Bungin, 2008, hlm. 48-49).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan

data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan *triangulasi* setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali dengan tiga cara yaitu, sumber, metode, dan waktu (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 34).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi gabungan (Afifudin & Saebani, 2009, hlm. 57). Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data adalah observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Ketiga teknik ini sangat sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif, karena hanya berusaha mengungkap data asli secara apa adanya, bukan dengan merekayasa suatu kondisi sebagaimana dalam uji hipotesis. Berikut penjabaran teknik pengumpulan data:

1. Observasi Partisipatif

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Arifin (2009, hlm. 153), observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Observasi merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan pancaindera, misalnya indera penglihatan, penciuman, pendengaran dan lain sebagainya, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian.

Selanjutnya Abdurrahmat Fathoni (2006, hlm. 104) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).

Arifin (2009, hlm. 153) mengemukakan tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa atau tindakan, baik dalam situasi sesungguhnya maupun dalam situasi buatan dan untuk mengukur perilaku, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

Selanjutnya Fathoni (2006, hlm. 104-105) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi ialah sebagai berikut:

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan dan daya ingat.
- c. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
- d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2009, hlm. 64).

Dalam menggunakan observasi partisipasi, seorang peneliti perlu secara langsung terlibat dalam kehidupan sehari-hari respondennya. Dia bisa berperan sebagai salah satu anggota keluarga atau masyarakat yang ditelitinya sehingga keberadaannya menjadi bagian dari mereka. Dapat dikatakan metode ini merupakan metode istimewa yang melengkapi peneliti dengan strategi khusus dengan maksud memperoleh pemahaman yang mendalam dari aspek-aspek kehidupan respondennya. Dengan partisipasinya, peneliti dapat mengalami sambil mengamati makna aktivitas kehidupan respondennya dari dalam (Kuntjara, 2006, hlm. 62-63).

Adapun observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan yang diselenggarakan oleh BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi, peneliti mengobservasi pengajian rutin setiap hari Rabu pada minggu ke dua. Observasi juga dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang proses pengajian yang dilaksanakan oleh setiap Majelis Taklim yang tersebar di Kecamatan Sukaresmi yang berada di bawah bimbingan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi diantaranya Majelis Taklim Darunnisa, Majelis Taklim

Tarbiyatussibyān, Majelis Taklim Attahiyah, Majelis Taklim Assafi'iyah, Majelis Taklim Al-Ikhlās, Majelis Taklim Bapak H. Muhididn, dan Majelis Taklim Al-Amanat.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (Mahmud, 2011, hlm. 173).

Abdurrahmat Fathoni (2006, hlm. 105) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (interview) dan yang memberikan wawancara disebut (interview).

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009, hlm. 131), “wawancara adalah metode pengambilan data dengancara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden”. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara atau dengantanya jawab langsung. Jadi, inti kegiatan waancara adalah tanya jawab antara peneliti dan informan atau responden dengan menggunakan panduan wawancara atau tanya jawab langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sebuah kajian yang bersumber relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dan sebagiannya. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Peneliti

terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama keterlibatannya dalam kehidupan informan (Satori & Komariah, 2011, hlm. 129-130).

Informan yang diambil oleh peneliti untuk mengetahui tentang manajerial BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi adalah pengurus BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan perwakilan peserta pengajian BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana jalannya pengawasan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi peneliti mewawancarai Ketua Umum dan Ketua 1 BKMM Daerah Kabupaten Cianjur dan mewawancarai perwakilan Majelis Taklim yang tersebar di Kecamatan Sukaresmi. Untuk mengetahui kedudukan BKMM, peneliti mewawancarai Staf Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama. Wawancara ini merupakan wawancara perorangan, yaitu proses tanya jawab secara langsung tatap muka antara seorang pewawancara dengan yang diwawancarai.

3. Studi Dokumen

Mahmud (2011, hlm. 83) memberikan pengertian dokumentasi sebagai berikut,

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data.

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi juga dibedakan menjadi dokumen primer, sekunder, dan tersier yang mempunyai keaslian dan keotentisitasan yang berbeda-beda. Dokumen primer biasanya mempunyai nilai bobot tinggi, sekunder dibawah primer, dan tersier dibawah sekunder (Sukardi, 2004, hlm. 81).

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil wawancara atau observasi,

akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2010, hlm. 149).

Adapun dokumentasi yang dicari oleh peneliti, adalah : berkas-berkas yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi. Seperti, Draf rapat BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi, susunan pengurus BKMM Cabang Kecamatan Sukaresmi, data Keagamaan Kecamatan Sukaresmi tahun 2012, program kerja Kabupaten/Kecamatan BKMM Cianjur, program kerja Dewan Pimpinan Daerah BKMM Kabupaten Cianjur dan letak geografis Kecamatan Sukaresmi.

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat kombinasi dalam rangka validasi dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Putra & Lisnawati (2012, hlm. 34) mengutarakan bahwa triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain disamping sumber yang telah kita dapatkan. Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek.” Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan/wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua, dan di keramaian.

Dengan teknik tersebut peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data ialah observasi dengan wawancara, observasi dengan studi dokumentasi, dan wawancara dengan studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber, peneliti mendapatkannya dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota Majelis Taklim, Staf Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama dan ketua umum, ketua satu BKMM Daerah Kabupaten Cianjur.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 335) adalah, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka/literasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Untuk bahan pertimbangan dalam menganalisis data, peneliti berpegang pada pendapat Sugiyono (2010, hlm. 338-345) yang menganjurkan beberapa petunjuk untuk menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak. Peneliti mencatat secara teliti, rinci, serta dianalisis melalui analisis data dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan kategori-kategori yang diambil dari rumusan masalahnya yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data-data yang didapat dari hasil kerja lapangan, lalu diberikan koding berdasarkan kategorisasi hasil instrumen wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Koding untuk sumber data seperti Observasi (O), Wawancara (W), Analisis Dokumen (D). Adapun Koding dalam kategorisasi umum penelitian ini seperti Perencanaan (PR), Pengorganisasian (PO), Pelaksanaan (PL) dan Pengawasan (PA).

Kemudian seluruh data tersebut, baik yang berasal dari wawancara, angket, observasi, dokumentasi, studi pustaka, gambar atau foto, dan dokumen lainnya hendaknya dibaca dan diteliti secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama diperhatikan untuk menghasilkan sesuatu yang dicari.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat, yang bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian tersebut. Penyajian data dilakukan secara bertahap dengan dikategorisasikan, kemudian dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi dengan harapan menggambarkan perspektif sesuai data yang diperoleh di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini dimaksudkan untuk mencari makna dan data yang dikumpulkan, agar mencapai suatu kesimpulan yang akurat. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ditujukan agar menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi kalau tidak, maka masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan menggali informasi lebih dalam bisa menjamin validitas, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.